

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi era kompetisi di dalam usaha yang ditandai dengan adanya persaingan yang semakin meningkat dan dengan semakin terbatasnya sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk dapat memenangkan persaingan, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga sasaran utama perusahaan dapat tercapai. Adanya perencanaan yang strategis keberadaan perusahaan akan diakui oleh dunia usaha dan memenangkan kompetisi persaingan di dalam dunia usaha. Setiap aktivitas perusahaan sering menghadapi keadaan dimana tidak dapat membayar secara tunai untuk semua manfaat ekonomi yang telah dinikmatinya. Seperti halnya penjualan, sering kali perusahaan juga melakukan pembelian dengan cara kredit baik karena alasan ketidakterersediaan kas maupun karena ingin memanfaatkan diskon. Hal-hal seperti ini akan menimbulkan kewajiban perusahaan.

Kewajiban ini dikelompokkan menjadi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban lancar atau disebut juga kewajiban jangka pendek adalah kewajiban yang pelunasannya harus dilakukan dalam jangka waktu paling lama satu tahun atau satu periode akuntansi. Kewajiban lancar terdiri atas utang dagang, utang wesel, pendapatan diterima dimuka, kewajiban

akrual, dan utang jangka panjang yang jatuh tempo pada periode berjalan. Dikarenakan jangka waktu pelunasannya yang cukup singkat, maka perusahaan harus dapat memastikan ketersediaan dana atau aset untuk melakukan pembayaran atas kewajiban lancar ini. Aset yang dimaksud adalah aset lancar yang memiliki sifat yang liquid yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat. Untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, dapat digunakan perhitungan rasio likuiditas. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan melunasi kewajiban lancarnya (Munawir, 2004).

Selain itu pula perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi, seperti menambah tenaga kerja, mesin, dan lainnya, ataupun dalam perluasan usaha. Modal kerja merupakan hal yang penting dalam perusahaan hingga bisa dikatakan sebagai nyawa perusahaan, artinya untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, perusahaan membutuhkan modal kerja yang cukup.

Menurut Martono dan Agus (2010;72) modal kerja (*working capital*) ialah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Kegiatan operasi suatu perusahaan meliputi pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, rekening listrik, biaya transportasi, hutang, dan lain sebagainya. Dalam mengelola modal kerja perusahaan harus memperhatikan

setiap kompetensi keuangan yang tersedia serta kemungkinan kerugian yang akan dihadapi perusahaan.

Efisiensi modal kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja, yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak berlebihan atau kekurangan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja (Munawir, 2004). Menurut Nuril (2009), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan dari semua elemen modal kerja, dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penjualan adalah salah satu kegiatan utama perusahaan salah satunya perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman. Dalam melaksanakan aktivitasnya adanya kemungkinan gagalnya pencapaian target penjualan dapat terjadi karena berbagai faktor. Hal ini juga berkaitan dengan penjualan yang lebih sering dilakukan perusahaan adalah penjualan kredit yang kemudian akan memunculkan piutang usaha. Piutang usaha merupakan aset dengan tingkat likuiditas kedua setelah kas yang akan digunakan untuk melunasi kewajiban lancar perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahfudliyah (2010) yang meneliti tentang pengaruh efisiensi modal kerja terhadap tingkat likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, menemukan bahwa efisiensi modal kerja yang diukur dengan *Day Sales Outstanding*(DSO), *Day Payables Outstanding*(DPO) dan *Day Inventories Outstanding*(DIO) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan. Namun penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal variabel bebas karena menambahkan variabel tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang sebagaimana penelitian Dongoran (2009) dan Muharsyah (2013).

Melihat beberapa hasil penelitian diatas, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh efisiensi modal kerja, tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI. Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya yang hanya meneliti tentang pengaruh efisiensi modal kerja, tingkat pertumbuhan penjualan dan perputaran piutang terhadap tingkat profitabilitas saja, tetapi pada penelitian ini, peneliti ingin melihat dari sisi likuiditas karena likuiditas berbanding terbalik dengan profitabilitas. Pada hakikatnya efisiensi modal kerja lebih tercermin dari tingkat profitabilitasnya tetapi karena penelitian ini telah banyak dilakukan oleh karena itu peneliti ingin melihat dari sisi likuiditas perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang penggunaan modal kerja yang efektif dan efisien sehingga bisa memberi gambaran kepada pihak yang membutuhkan dalam mengelola modal kerja yang dimiliki.

B. Pokok Permasalahan

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka pokok permasalahan yang akan diteliti ialah

1. Apakah terdapat pengaruh positif efisiensi modal kerja terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?
2. Apakah terdapat pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?
3. Apakah terdapat pengaruh positif perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI?

.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh positif efisiensi modal kerja terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh positif perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dalam proses pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya disebuah perusahaan,

2. Bagi Perusahaan go public

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik lagi agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan dan memberi kemajuan pada perusahaan yang bersangkutan.

3. Akademisi

Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan para akademisi tentang penggunaan modal kerja yang nantinya akan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.